



Optimalisasi Produksi Ayam Pejantan melalui Perbaikan Manajemen Pemeliharaan untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kelurahan Lempake, Samarinda

Optimization of Male Layer Chicken Production Through Improved Management Practices to Support Food Security in Lempake Subdistrict, Samarinda

Akhmat Rizkuna¹, Roosena Yusuf^{2*}, Amani Aldiyanti³, Anhar Faisal Fanani⁴, Nurul Fajrih⁵, I Putu Gede Didik Widiarta⁶, Dinar Anindyasari⁷

¹⁻⁷ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Indonesia

Alamat: Jalan Pasir Balengkong Kampus Gunung Kalua Universitas Mulawarman, Samarinda

*Email Korespondensi : roosenayusuf@faperta.unmul.ac.id

Article History:

Received: Maret 17, 2024;

Revised: Maret 29, 2024;

Accepted: April 20, 2024;

Published: April 23, 2024;

Keywords: empowerment, male layer chicken, food security

Abstract. This community service program aims to enhance the productivity and welfare of local farmers through the optimization of male layer chicken production. Male chickens, often considered by-products of the laying hen industry, are generally overlooked and regarded as less economically viable. However, with the application of appropriate farming strategies, male chickens can become an important alternative source of protein to support food security. The methods implemented in this program include training on poultry management, the use of efficient locally-based feed, and the development of marketing strategies for the production output. The results of the program show a significant improvement in both productivity and the efficiency of male layer chicken farming among local farmers. With ongoing support, this program is expected to become a sustainable empowerment model in the small-scale livestock farming sector.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak lokal melalui optimalisasi produksi ayam pejantan. Ayam pejantan, yang sering dianggap sebagai produk sampingan dari industri ayam petelur, umumnya kurang diperhatikan dan dianggap kurang ekonomis. Padahal, dengan penerapan strategi budidaya yang tepat, ayam pejantan dapat menjadi sumber protein alternatif yang penting untuk mendukung ketahanan pangan. Metode yang diterapkan dalam program ini mencakup pelatihan tentang manajemen pemeliharaan, penggunaan pakan berbasis lokal yang efisien, serta pengembangan strategi pemasaran hasil produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam produktivitas dan efisiensi pemeliharaan ayam pejantan di kalangan peternak lokal. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dalam sektor peternakan rakyat.

Kata Kunci: pemberdayaan, ayam pejantan, ketahanan pangan.

1. LATAR BELAKANG

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi pertumbuhan populasi dan meningkatnya kebutuhan gizi masyarakat. Salah satu tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan adalah memastikan ketersediaan sumber protein hewani yang berkelanjutan, terjangkau, dan merata. Ayam broiler atau ayam pedaging selama ini menjadi komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat Indonesia. Namun demikian, keberadaan ayam jantan petelur, atau ayam pejantan, yang merupakan produk sampingan dari industri ayam petelur komersial, masih kurang mendapat

perhatian dalam sistem produksi dan pemasarannya (Hidayat & Asmarasari, 2015; Widjastuti *et al.*, 2017). Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Badan Ketahanan Pangan (2022), yang mendorong diversifikasi sumber protein hewani melalui optimalisasi potensi lokal seperti ayam pejantan sebagai bagian dari program ketahanan pangan nasional. Padahal, ayam pejantan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai alternatif sumber protein hewani yang lebih ekonomis. Dalam studi oleh Labatar *et al.* (2023), analisis kelayakan usaha ternak ayam jantan tipe petelur menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan, terutama jika dikelola dengan orientasi agribisnis dan manajemen pemeliharaan yang baik. Harganya lebih murah dibandingkan bibit broiler, dan dengan manajemen pemeliharaan yang baik, ayam pejantan mampu tumbuh secara optimal serta memiliki nilai jual yang menjanjikan (Badan Ketahanan Pangan (2022). Penelitian oleh Putri *et al.* (2024), menunjukkan bahwa ayam lokal memiliki efisiensi konversi pakan yang cukup tinggi dengan angka feed conversion ratio (FCR) rata-rata 2,4, yang menjadikannya alternatif yang ekonomis dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Menurut Musfirah, M., *et al.* (2019), integrasi peternakan ayam pejantan dengan pemberdayaan masyarakat desa terbukti mampu menekan angka ketergantungan terhadap produk hewani impor.

Sayangnya, pemanfaatan ayam pejantan di tingkat peternak rakyat masih belum optimal. Banyak peternak lokal yang belum memiliki akses terhadap teknologi budidaya dan pengetahuan manajemen pemeliharaan yang efisien, termasuk dalam aspek nutrisi, kandang, kesehatan, dan strategi pemasaran. Permasalahan utama yang sering dihadapi peternak dalam mengelola ayam pejantan adalah kurangnya informasi tentang pemilihan bibit yang baik, efisiensi dalam pemberian pakan, serta minimnya sarana pendukung seperti kandang yang memadai dan peralatan pemeliharaan yang mendukung efisiensi produksi (Suyadi, 2019; Wahyuni & Fitri, 2020). Selain itu, tantangan dalam pemasaran juga menjadi hambatan besar karena sebagian besar konsumen masih belum mengenal karakteristik daging ayam pejantan, yang berbeda dengan daging ayam broiler dalam hal tekstur dan ukuran. Akibatnya, harga jual ayam pejantan sering kali rendah dan kurang kompetitif di pasar lokal (Wahyuni & Fitri, 2020; Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

2. KAJIAN TEORI

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, konsumsi daging ayam per kapita per tahun di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2023 tercatat sebesar 0,62 kg per bulan, atau sekitar 7,44 kg per tahun. Meskipun data spesifik untuk Kota Samarinda tidak tersedia, angka ini memberikan gambaran mengenai tingkat konsumsi

daging ayam di wilayah tersebut. Selain itu, data produksi daging ayam pedaging di Kota Samarinda menunjukkan angka yang signifikan. Pada tahun 2020, produksi daging ayam pedaging di Samarinda tercatat sebesar 14.619,26 ton. Angka ini mencerminkan tingginya permintaan dan konsumsi daging ayam di kota tersebut.

Menanggapi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya pemberdayaan peternak melalui program pelatihan dan pendampingan yang terarah. Utami *et al.* (2022) menemukan bahwa pelatihan peternak secara periodik memberikan dampak signifikan terhadap penurunan angka kematian ternak hingga 40%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan peningkatan kapasitas peternak ayam pejantan di Kelurahan Lempake, Samarinda. Kelurahan Lempake di Kota Samarinda merupakan wilayah dengan potensi pengembangan peternakan unggas yang cukup besar. Peternak lokal di daerah ini sebagian besar merupakan peternak skala kecil hingga menengah yang memiliki keterbatasan dalam hal akses teknologi, manajemen pakan, kandang, serta pemasaran hasil produksi. Kegiatan ini melakukan pendampingan mulai dari pemilihan dan pembelian bibit (DOC), pemeliharaan ayam secara intensif selama kurang lebih 75 hari, hingga pelatihan mengenai manajemen panen dan strategi pemasaran hasil ternak. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, mencakup pelatihan langsung di lapangan, diskusi kelompok, serta demonstrasi praktik budidaya yang efisien. Peternak juga didorong untuk menggunakan pakan pabrikan yang diformulasikan khusus untuk ayam pedaging sebagai alternatif untuk meningkatkan efisiensi pertumbuhan dan menurunkan biaya produksi (Badan Ketahanan Pangan (2022). Wulandari *et al.* (2020) menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam program pengembangan peternakan berbasis ayam pejantan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha masyarakat.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peternak tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha budidaya ayam pejantan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam membaca peluang pasar dan meningkatkan daya saing produk ternaknya. Program ini juga bertujuan untuk mendorong pemanfaatan ayam pejantan sebagai sumber protein hewani alternatif yang lebih terjangkau oleh masyarakat, sehingga dapat mendukung ketahanan pangan nasional dalam jangka panjang (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021). Menurut Azizah *et al.* (2021), pelatihan kepada peternak unggas dalam menyusun ransum pakan berbasis bahan lokal terbukti meningkatkan efisiensi produksi dan mendukung ketahanan pangan masyarakat.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi kajian langsung di lapangan, ceramah, diskusi, dan demonstrasi praktik pemeliharaan ayam pejantan (Purwanti, S., *et al.* (2023). Sasaran utama program adalah peternak ayam pejantan di Kelurahan Lempake, Samarinda, yang terdiri dari peternak mandiri, anggota kelompok ternak, serta komunitas peternakan unggas di sekitar wilayah tersebut. Harapannya, peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri serta menyebarkannya kepada peternak lain yang tertarik dengan usaha ini.

Topik diskusi dan pelatihan yang diberikan mencakup seluruh rangkaian budidaya ayam pejantan, dimulai dari tahap awal hingga akhir, yaitu:

1. Pemilihan dan pembelian bibit DOC ayam pejantan dari sumber terpercaya untuk menjamin kualitas pertumbuhan.
2. Manajemen pemeliharaan DOC (Day Old Chick), meliputi aspek kepadatan kandang, suhu brooding, manajemen pemberian pakan dan air minum awal, serta sanitasi lingkungan kandang.
3. Manajemen fase grower hingga panen, termasuk pengaturan ransum menggunakan pakan pabrikan, penerapan program kesehatan ternak, sanitasi berkala, serta pencahayaan yang mendukung pertumbuhan optimal.
4. Diskusi dan demonstrasi langsung sistem kandang dan peralatan, antara lain:
 - Kandang semi permanen berbasis litter system
 - Tempat pakan dan minum otomatis/manual
 - Terpal plastik sebagai pelindung dari cuaca ekstrem
 - Pemanas kandang (brooder) menggunakan lampu pijar atau gas
 - Alat pencampur pakan skala kecil
 - Perlengkapan sanitasi kandang seperti sprayer desinfektan dan sapu lidi
5. Penentuan bobot dan waktu panen optimal, yang dalam program ini dicapai pada umur 75 hari, dengan bobot rata-rata mencapai 1,5–1,7 kg per ekor.
6. Strategi pemasaran produk ayam pejantan, termasuk edukasi konsumen terhadap kualitas gizi dan tekstur daging ayam pejantan, pendekatan ke warung makan, pedagang ayam hidup, serta konsumen akhir di pasar lokal.

Selama kegiatan berlangsung, bahan utama yang digunakan adalah pakan pabrikan untuk ayam broiler, yang diformulasikan agar sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam pejantan. Pemeliharaan dilakukan selama 75 hari atau sekitar 2,5 bulan, terhitung sejak DOC masuk hingga waktu panen.

Metode ini dirancang agar aplikatif dan kontekstual, sesuai dengan kondisi peternakan di lapangan. Dengan memadukan teori dan praktik secara langsung, program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan teknis peternak serta mendorong efisiensi dalam pemeliharaan ayam pejantan untuk mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam produktivitas ayam pejantan yang dipelihara oleh peternak di Lempake, Samarinda. Salah satu indikator keberhasilan adalah peningkatan bobot ayam yang optimal pada umur panen 75 hari, dengan rata-rata bobot mencapai 1,5–1,7 kg per ekor. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan ayam ras petelur jantan sebagai sumber protein hewani dapat mendukung ketahanan pangan nasional, mengingat dagingnya memiliki cita rasa mirip dengan ayam kampung dan dapat menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan daging masyarakat (Zulaiha et al., 2022). Selain itu, penerapan pakan pabrikan untuk ayam broiler dalam pemeliharaan ayam pejantan terbukti meningkatkan efisiensi pertumbuhan dibandingkan dengan pakan alternatif lainnya (Badan Ketahanan Pangan (2022).

Dari segi efisiensi pakan, peternak yang menerapkan manajemen pakan yang lebih baik mengalami penurunan Feed Conversion Ratio (FCR) dari rata-rata 2,8 menjadi 2,4. Ini menunjukkan bahwa dengan sistem pemberian pakan yang lebih terjadwal dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam pejantan, tingkat efisiensi pakan dapat ditingkatkan (Widjastuti *et al.*, 2017). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan pakan berkualitas dapat meningkatkan efisiensi konversi pakan pada ayam pejantan, sehingga biaya produksi dapat ditekan tanpa mengorbankan kualitas pertumbuhan ayam.



Gambar 1. Sosialisasi pemeliharaan pejantan di kandang

Keberhasilan program ini juga terlihat dari peningkatan daya jual ayam pejantan di pasar lokal. Sebelumnya, ayam pejantan sulit dipasarkan karena kurangnya pemahaman konsumen tentang nilai gizi dan tekstur dagingnya yang berbeda dibandingkan ayam broiler. Namun, dengan adanya edukasi kepada masyarakat dan strategi pemasaran yang lebih agresif, harga jual ayam pejantan yang dipasarkan oleh peternak meningkat signifikan menjadi Rp50.000 hingga Rp55.000 per ekor dengan berat sekitar 1,5 kg. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual ayam pejantan dapat lebih kompetitif dan menguntungkan bagi peternak jika strategi pemasaran dan edukasi kepada konsumen diterapkan dengan tepat. Temuan ini sesuai dengan penelitian Wahyuni & Fitri (2020) yang menekankan pentingnya strategi pemasaran berbasis edukasi konsumen dalam meningkatkan daya saing produk peternakan.



Gambar 2. Aplikasi pada kandang ayam umur 7 hari dan 30 hari

Selain peningkatan produktivitas dan pemasaran, program ini juga berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan peternak. Sebelum adanya pendampingan, peternak rata-rata hanya mampu memelihara 200–300 ekor ayam pejantan per siklus produksi, namun setelah implementasi program, jumlah ini meningkat menjadi 500–700 ekor per siklus. Ini menunjukkan bahwa adanya pelatihan manajemen pemeliharaan yang lebih baik dapat meningkatkan kapasitas produksi peternak secara signifikan (Fanani, 2020). Dengan skala usaha yang lebih besar, peternak dapat meningkatkan pendapatan mereka serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi peternakan ayam pejantan dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan peternak lokal. Program ini juga membuktikan bahwa dengan penerapan metode budidaya yang tepat, ayam pejantan dapat menjadi sumber protein hewani yang lebih terjangkau bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan akademisi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan perlu terus dilakukan agar model pemberdayaan ini dapat diterapkan di wilayah lain di Indonesia (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, peternak lokal di Lempake dapat mengoptimalkan produksi ayam pejantan dan meningkatkan pendapatan mereka. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan efisiensi pemeliharaan ayam pejantan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan dengan menyediakan sumber protein alternatif yang lebih ekonomis bagi masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas ayam pejantan dan harga jual yang lebih kompetitif, peternak dapat merasakan manfaat ekonomi yang lebih besar. Studi oleh Saili et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan teknologi pakan berbasis sumber daya lokal dan inseminasi buatan pada pemeliharaan ayam kampung dapat meningkatkan produktivitas ternak dan mendukung ketahanan pangan masyarakat.

Untuk memastikan kesinambungan dan perluasan dampak program ini, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan pihak swasta. Dukungan ini sangat penting dalam memperluas jangkauan pelatihan, meningkatkan akses pasar, serta mengimplementasikan teknologi budidaya yang lebih efisien. Dengan demikian, model pemberdayaan ini dapat diterapkan di wilayah lain, memberikan dampak

positif dalam meningkatkan kesejahteraan peternak dan mendukung ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar program pemberdayaan peternak ayam pejantan diperluas ke wilayah lain dengan karakteristik serupa. Selain itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, serta akses terhadap pasar dan sumber permodalan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model bagi peningkatan ketahanan pangan berbasis komunitas peternak lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, S., Apriyaslari, D., H. Djunaidi, I., Rachmawati, A., & Indrati, R. (2024). Empowering Poultry Farmers Through Training On Preparing Feed Rations Based On Local Raw Materials In Mojokerto Regency. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1264–1273. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1132>
- Badan Ketahanan Pangan. (2022). *Laporan tahunan program diversifikasi pangan nasional*. Kementerian Pertanian RI. <https://bkp.pertanian.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Konsumsi protein hewani per kapita Indonesia tahun 2022*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2022). *Kecamatan Samarinda Utara dalam Angka 2022*. Samarinda: BPS Kota Samarinda.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2021). *Laporan tahunan industri peternakan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Fanani, A. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Ayam Lokal DI Kabupaten Tuban Povinsi Jawa Timur. Retrieved from https://www.academia.edu/81947370/Strategi_Pengembangan_Agribisnis_Ayam_Lokal_DI_Kabupaten_Tuban_Povinsi_Jawa_Timur
- Labatar, L., Mi'raj, M., & Nuryani, N. (2023). Analisis kelayakan usaha ternak ayam jantan (tipe petelur). *Prosiding Seminar Nasional Peternakan*, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.
- Musfirah, M., Susanti, D., & Hidayat, M. R. (2019). Pemberdayaan Peternak Sapi dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat di Dukuh Pamotan dan Kretek Banguntapan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.327>
- Purwanti, S., Yamin, A. A., Fuad, A. M., Hakim, M. A., Amal, I., & Herni, H. (2023). Pemberdayaan peternak melalui bimbingan teknis formulasi ransum ayam buras.

ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4029>

- Putri, B. R. T., Siti, N. W., Villano, R., Ambarawati, I. G. A. A., & Dewi, N. M. A. K. (2024). Wine Pomace as Feed in Native Chicken Farming: A Revenue-Cost Analysis. *Revista De Gestão Social E Ambiental*, 18(12), e10179. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n12-017>
- Saili, T., Badaruddin, R., Syamsuddin, S., Salido, W. L., & Isnaeni, P. D. (2023). Intensifikasi usaha ayam kampung melalui teknologi pakan dan inseminasi buatan untuk meningkatkan produktivitas ternak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v3i2.21290>
- Suyadi, A. (2019). Strategi pengembangan ayam pejantan untuk peningkatan ketahanan pangan lokal. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Alam*, 25(2), 97–104.
- Utami, T., Rahayu, Y., & Maharani, I. G. A. I. (2022). Pelatihan dan pendampingan beternak ayam kampung super untuk peningkatan ekonomi dan perbaikan gizi masyarakat di Desa Camplong II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 1(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.35726/jpmp.v5i1.419>
- Wahyuni, T., & Fitri, H. (2020). Tantangan dan peluang pemasaran ayam pejantan di pasar lokal. *Agribisnis Jurnal*, 18(3), 232–240.
- Widjastuti, R., Sulaiman, I., & Yulianto, B. (2017). Pemberdayaan peternak ayam pejantan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produk ternak. *Buletin Peternakan*, 41(1), 57–63. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v41i1.9130>
- Zulaiha, A. V., Dianita, R., Noperdiman, N., & Alwi, Y. (2022). Performan ayam ras petelur jantan yang dipelihara dengan pastured-based system pada kepadatan kandang berbeda. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 10(2), 107–114. <https://doi.org/10.36084/jpt.v10i2.446>